

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perpustakaan

##### 1. Pengertian Perpustakaan

Pada umumnya setiap lembaga ataupun instansi baik pemerintah maupun swasta memiliki perpustakaan ataupun pusat informasi. *Perpustakaan* berasal dari kata *pustaka*. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *pustaka* artinya kitab, buku. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Library* istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang artinya buku. Dari kata latin tersebut terbentuklah istilah *librarius*, tentang buku dalam bahasa asing lainnya perpustakaan *bibliotheca* (belanda), yang juga berasal dari bahasa Yunani *biblia* yang artinya tentang buku, kitab.<sup>31</sup>

Perpustakaan menurut *The American Library Association* adalah pusat media, pusat belajar, pusat sumber pendidikan, pusat informasi, pusat dokumentasi, dan pusat rujukan.<sup>32</sup> Sedangkan dari segi istilah perpustakaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya.<sup>33</sup>

Menurut UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna

---

<sup>31</sup> Febriyanti Dkk, *Perencanaan Pengembangan Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang* (Yogyakarta: IDEA Press, 2014), h. 29

<sup>32</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.1

<sup>33</sup> Andi prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 41

memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi para pemustaka.<sup>34</sup>

Perpustakaan adalah ruang atau tempat yang menyediakan berbagai koleksi yang sengaja disediakan untuk setiap pemustaka. Namun tidak sebatas itu saja, perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang memiliki SDM, ruang yang khusus, yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat akan digunakan oleh pemustaka.<sup>35</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan adalah berupa gedung atau ruangan yang didalamnya berisi berbagai sumber informasi untuk dibaca dan dapat juga digunakan untuk sebagai sumber belajar oleh pemustaka itu sendiri. Perpustakaan juga dapat disebut dengan suatu tempat untuk penumpul, penyimpan dan mengkoleksi berbagai macam karya bahan pustaka.

Perpustakaan mempunyai fungsi masing-masing sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Jika dilihat dari jenisnya perpustakaan dapat dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

1. Perpustakaan nasional
2. Perpustakaan umum
3. Perpustakaan khusus
4. Perpustakaan perguruan tinggi
5. Perpustakaan sekolah/madrasah, dan lain sebagainya.

---

<sup>34</sup> Undang-undang Perpustakaan N0 43 Tahun 2007 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 5.

<sup>35</sup> Wiji Suarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz , 2010), h. 7.

Namun penelitian ini fokus utama yang akan dibahas adalah mengenai perpustakaan umum Kabupaten/Kota dikarenakan objek penelitian ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim.

## **2. Pengertian Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota**

Pada umumnya setiap lembaga atau instansi baik pemerintah maupun swasta memiliki perpustakaan ataupun pusat informasi. Ada beberapa pengertian tentang perpustakaan umum diantaranya adalah.

Dalam pedoman umum perpustakaan penyelenggaraan perpustakaan umum dinyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukan bagi lapisan dan golongan masyarakat, untuk melayani kebutuhan akan informasi dan bahan bacaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sumber belajar, dan sebagai sarana rekreasi sehat (intelektual).<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Sulistyio Basuki perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didanai dari sumber yang berasal dari masyarakat seperti pajak dan retribusi yang kemudian dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk layanan.<sup>37</sup> Menurut pendapat lain yaitu Standar Nasional Perpustakaan kabupaten/Kota, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas didaerah kabupate/kota sebagai

---

<sup>36</sup> Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Muara Enim. *Buku Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Dilingkungan Pemerintah Kabupaten Muara Enim* (Muara Enim, 2006), h. 13.

<sup>37</sup> Sutarno Ns, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 38.

sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dinyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dari masyarakat yang tanpa membedakan perbedaan yang ada ditengah masyarakat dan juga penempatan perpustakaan itu sendiri berada pada pemukiman masyarakat agar dengan mudah kebutuhan informasi masyarakat dapat dipenuhi.

Perpustakaan umum kabupaten/kota merupakan perpustakaan yang menjadi bagian dari unit pelayanan di setiap masyarakat, salah satunya adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten/Kota yang berada dilingkungan masyarakat agar memudahkan masyarakat untuk mencari berbagai informasi, karena perpustakaan umum kabupaten/kota menyediakan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

### **3. Tujuan Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota**

Setiap organisasi yang berada dibawah naungan suatu lembaga induk memiliki tujuan dan fungsi yang mendukung terlaksananya fungsi dan tujuan lembaga induknya. Demikian juga halnya perpustakaan umum kabupaten/kota yang merupakan bagian dari suatu lembaga instansi pemerintah, mempunyai tujuan dan fungsi yang disesuaikan dengan tujuan dan fungsi lembaga tempatnya bernaung. Adapun Manifesto perpustakaan umum Unisco menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan yaitu:

---

2. <sup>38</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota* (2011), h.

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan yang lebih baik
- b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat
- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka
- d. Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan acara menyelenggarakan pameran budaya dan sebagainya.<sup>39</sup>

Sedangkan Menurut Standar Nasional Perpustakaan 003:2011, perpustakaan umum kabupaten/kota bertujuan:

- 1) Menyediakan sarana pengembangan kebiasaan membaca sejak usia dini
- 2) Menyediakan sarana pendidikan seumur hidup
- 3) Menunjang sistem pendidikan formal, non formal dan informal
- 4) Menyediakan sarana pengembangan kreativitas diri anggota masyarakat
- 5) Menunjang terselenggaranya pusat budaya masyarakat setempat sehingga aspirasi budaya lokal dapat terpelihara dan berkembang dengan baik
- 6) Mendayagunakan koleksi termasuk akses informasi koleksi perpustakaan alain serta berbagai situs web
- 7) Menyelenggarakan kerja sama dan membentuk jaringan informasi

---

<sup>39</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* ( Jakarta:Gramedia, 1993), h. 47- 48.

- 8) Menyediakan fasilitas belajar membaca
- 9) Memfasilitasi pengembangan literasi informasi dan komputer
10. Menyelenggarakan perluasan layanan perpustakaan proaktif antara lain melalui perpustakaan keliling
11. Melakukan pengembangan dan pembinaan perpustakaan kecamatan dan perpustakaan desa/kelurahan diwilayahnya
12. Menghimpun dan melakukan pemuktahiran data perpustakaan diwilayah dan menginformasikan ke sistem data nasional perpustakaan.<sup>40</sup>

Dalam uraian diatas maka dapat diketahui bahwa tugas dari perpustakaan umum kabupaten/kota adalah selalu menyediakan kebutuhan informasi pemustaka yang dibutuhkan oleh masyarakat dan melakukan pengembangan perpustakaan kesetiap perpustakaan yang ada dikabupaten/kota. Untuk mencapai tujuannya, perpustakaan umum biasanya mengelompokkan objeknya menjadi empat, yaitu :

- a. Pendidikan, perpustakaan umum bertugas untuk menyediakan sarana untuk pengembangan perorangan ataupun kelompok pada semua tingkat kemampuan pendidikan
- b. Informasi, perpustakaan menyediakan kemudahan bagi pemustaka berupa akses yang cepat terhadap informasi yang tepat mengenai seluruh pengetahuan
- c. Kebudayaan, perpustakaan merupakan pusat kkehidupan kebudayaan dan secara aktif mempromosian pasrtisipasi dan apresiasi semua bentuk seni
- d. Rekreasi, perpustakaan memaikan peran pentik dalam mendorong penggunaan secara aktif rekreasi dan waktu senggang dengan penyedian bahan bacaan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Umum Kabupaten /Kota* (2011), h. 8.

Dari uraian diatas, bahwa untuk mencapai tujuan dari perpustakaan umum agar dapat di manfaatkannya perpustakaan ada empat objek yaitu: pendidikan, informasi, kebudayaan, rekreasi.

#### **4. Fungsi Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota**

Agar tujuannya dapat terlaksana, perpustakaan umum kabupaten/kota harus menjalankan fungsinya dengan baik. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan budaya serta peningkatan kebutuhan pemustaka, maka fungsi perpustakaan umum kabupaten/kota adalah.

Menurut Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 tentang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota penyelenggaraan perpustakaan menerapkan fungsi perpustakaan yang meliputi:

- 1) Mengembangkan koleksi
- 2) Menghimpun dan merawat koleksi mauatan lokal
- 3) Mengorganisasikan materi perpustakaan
- 4) Mendayagunakan koleksi
- 5) Menyelenggarakan pendidikan pengguna menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
- 6) Merawat materi perpustakaan
- 7) Membantu peningkatan sumber daya perpustakaan di wilayahnya
- 8) Mengkoordinasikan kampanye gerakan gemar membaca di wilayahnya.<sup>42</sup>

Jadi dapat disimpulkan fungsi dari perpustakaan umum kabupaten/kota adalah melestarikan bahan pustaka yang berkaitan dengan

---

<sup>41</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991), h. 48.

<sup>42</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Umum Kabupaten /Kota* (2011), h.8.

masyarakat dan juga mendorong masyarakat agar memanfaatkan jasa layanan perpustakaan umum kabupaten/kota.

## **B. Studi Perencanaan Gedung Perpustakaan**

### **1. Studi Perencanaan**

Menurut M. Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Febriyanti perencanaan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan. Lebih lanjut Purwanto mengatakan bahwa perencanaan merupakan pelaksanaan suatu kegiatan yang kan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan manajemen berlangsung.

Didalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor tujuan dan faktor sarana baik sarana personal maupun sarana materil. Perencanan yang merupakan titik awal kegiatan akan menentukan sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan dilakukan, bentuk organisasi yang tepat, dan orang-orang yang bertanggung jawab atas suatu kegiatan. Perencanaan yang matang berfnngsi untuk:

#### **a. Membantu tercapainya tujuan**

Perencanaan perpustakaan harus dapat membantu secara positif ke arah tercapainya tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Oleh karena itu, suatu perencanaan harus dilakukan secara kontinu.



b. Tercapai efektivitas dan efisiensi

Efektivitas menunjukkan kemampuan seseorang dalam merumuskan tujuan dan alat yang tepat untuk mencapai tujuan. Efisiensi adalah kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan benar. Dengan melakukan perencanaan adanya penghematan, baik dari segi tenaga maupun biaya.

Langkah awal dalam proses perencanaan menurut Handoko, dalam manajemen perpustakaan adalah sebagai berikut:

a. Penetapan visi, misi, dan tujuan

Keberadaan visi dalam suatu perpustakaan akan berfungsi memperjelas arah perkembangan perpustakaan dan memotivasi seluruh komponen untuk mengambil tindakan kearah yang benar, dengan misi jelas akan membantu koordinasi atas kegiatan orang-orang yang terikat dengan perpustakaan

b. Perumusan dengan keadaan sekarang

Keadaan perpustakaan sekarang perlu dipajami, baik kekurangan maupun kelebihan. Hal itu penting untuk menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan.

c. Identifikasi kemudahan dan hambatan

Perlu dipahami apa saja yang membuat perpustakaan berkembang dan yang menjadi hambatan pengembangan perpustakaan.<sup>43</sup>

Lebih lanjut secara umum Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa perencanaan berarti suatu proses berfikir menentukan tindakan-tindakan

---

<sup>43</sup> Lasa, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta, Grama Media, 2005) h. 59.

yang akan dilakukan pada masa mendatang dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.<sup>44</sup>

Perencanaan juga merupakan pengambil keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan akan membawa arah bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat diatas juga Terry mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan.<sup>45</sup>

Dari pendapat diatas, perencanaan merupakan titik awal dalam menentukan sasaran atau tujuan yang akan dicapai maka dari itu setiap perencanaan minimal harus ada beberap unsur yaitu dengan perencanaan adanya suatu tujuan yang akan dicapai, dan juga suatu strategi untuk mencapai tujuan tersebut, sumber daya yang akan mendukung dan juga hasil dari keputusan untuk dibuat suatu perencanaan.

## **2. Teori Perencanaan Gedung**

Gedung perpustakaan merupakan sarana yang amat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan, dalam gedung itulah semua aktivitas dan program perpustakaan dirancang dan diselenggarakan. Pembangunan

---

<sup>44</sup> Febriyanti Dkk, *Perencanaan Pengembangan Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang*, h. 29.

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008) h. 24.

gedung perpustakaan perlu memperhatikan faktor-faktor fungsional dari kegiatan perpustakaan.<sup>46</sup>

Untuk itu dapat menghasilkan gedung yang baik, perencanaan perlu memahami keperluan pengguna dan fungsi perpustakaan. Menurut Siregar untuk menghasilkan gedung perpustakaan yang dapat menjadi tempat kerja yang efisien, nyaman dan menyenangkan bagi staf perpustakaan dan pengunjung, maka gedung/ ruangan perpustakaan haruslah direncanakan secara baik agar dapat menampung segala kegiatan dalam pelaksanaan fungsi perpustakaan.<sup>47</sup>

Menurut Soejono Trimo Perencanaan juga harus memahami organisasi perpustakaan dan sistem yang digunakan karena kesalahan dalam perencanaan akan mengakibatkan kerugian besar dan tidak mudah untuk memperbaikinya. Beberapa masalah yang akan dihadapi adalah:

- a. Kurang terciptanya rasa senang maupun betah dari pembaca atau staf perpustakaan sebagai akibat dari tidak baiknya pengaturan cahaya, udara, suara, ataupun tata ruang di perpustakaan. Terjadinya tata ruang yang tidak menguntungkan usaha peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja, baik bagi para petugas perpustakaan maupun bagi para pengunjung.

---

<sup>46</sup> Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009) h. 97

<sup>47</sup> Evi Noerma Yuniata, "Perencanaan dan Perancangan Gedung, Tata Ruang Dan Perlengkapan Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Medan" *Skripsi*, (Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2011), h. 12 diakses tanggal 13 September 2018

- b. Pada saat perpustakaan berkembang, gedung/ruang tidak memungkinkan dilakukan perluasan yang semestinya baik secara horizontal maupun vertikal.
- c. Karena pemilihan letak gedung/ruang perpustakaan yang salah membawa akibat kurang terjangkaunya perpustakaan dengan mudah oleh para pemakainya.
- d. Timbulnya kadar lembab yang tinggi di dalam gedung/ruang perpustakaan sehingga mempercepat proses kerusakan bahan-bahan pustaka maupun menurunnya kesehatan para petugas perpustakaan.<sup>48</sup>

Sebagai contoh, perpustakaan yang dirancang untuk sistem tertutup tidak sesuai digunakan untuk sistem terbuka karena untuk sistem terbuka hanya ada satu pintu masuk dan satu untuk keluar. Selain itu jika ditinjau dari segi manajemen, perpustakaan akan mengalami kesulitan dalam proses kerja serta berkurangnya daya tampung perpustakaan akibat terlalu banyaknya ruang yang terbuang karena terlalu banyak penyekat, demikian juga dengan susunan pintu dan jendela yang berlebihan serta ventilasi ruangan oleh sebab itu dalam membangun gedung perpustakaan diperlukan suatu perencanaan.

Untuk menghindari kesalahan dalam pembangunan gedung perpustakaan, dan agar gedung tersebut dapat menampung seluruh kegiatan, serta fungsi dan tugas perpustakaan dapat terlaksana. Menurut Siregar

---

<sup>48</sup> Soejono Trimio, *Pengetahuan Dasar Dalam Perencanaan Gedung Perpustakaan* (Bandung: Angkasa, 1986), h.3

dalam skripsi Evi Noerma Yunita dijelaskan bahwa, ada beberapa alasan utama, baik secara teoritis maupun dari segi praktis, yang mengharuskan pembangunan gedung perpustakaan direncanakan secara baik dan cermat antara lain:

- a. Pada umumnya dana/anggaran yang disediakan untuk pembangunan gedung /ruang perpustakaan terbatas. Untuk itu pemanfaatan dana/anggaran biaya yang tersedia dapat dilakukan dengan membuat perencanaan yang baik dan cermat.
- b. Untuk dapat mengikuti perkembangan perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan pengguna dituntut pemikiran/perhitungan yang cermat dari perencana atau pustakawan atas daya tampung gedung/ruang perpustakaan serta kemungkinan pengembangan dimasa mendatang.
- c. Ada beberapa ciri khas perpustakaan baik dari segi kegiatan, aktivitas yang dilakukan perpustakaan serta teknologi yang digunakan menuntut para perencana mempunyai pengetahuan yang baik tentang kekhususan aktivitas tersebut.
- d. Pembangunan gedung perpustakaan menuntut persyaratan-persyaratan khusus berkaitan dengan ciri khas masyarakat pengguna perpustakaan, serta hubungannya dengan semua unit yang ada pada institusi yang menyelenggarakan.<sup>49</sup>

Pada tahapan perencanaan ada beberapa hal yang harus yang harus dipertimbangkan, menurut Sulistyio-Basuki yang dikutip oleh dalam skripsi Evi Noerma Yunita perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

---

<sup>49</sup> Evi Noerma Yuniata, "Perencanaan dan Perancangan Gedung, Tata Ruang Dan Perlengkapan Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Medan" *Skripsi*, (Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2011), h.12

- a. Deskripsi badan induk dengan penekanan pada objek serta fungsinya.
- b. Peranan perpustakaan dalam pemberian jasa melayani badan induk serta karyawannya.
- c. Deskripsi jasa perpustakaan yang direncanakan.  
Penyediaan ruangan untuk hal berikut ini:
  - 1) Koleksi perpustakaan
  - 2) Staf perpustakaan.
  - 3) Ruang lain yang diperlukan sebagai sarana penunjang perpustakaan seperti ruang pameran, laboratorium, dan ruang konferensi.
- d. Bagan organisasi yang menunjukkan bagaimana perpustakaan menyusun sumber, jasa, dan personalia untuk melaksanakan berbagai fungsi perpustakaan.<sup>50</sup>

Lebih lanjut lagi Sulisty-Basuki menjelaskan karena faktor biaya merupakan hal yang perlu dipertimbangkan maka perpustakaan yang merencanakan membangun gedung perpustakaan harus memperhatikan hal berikut :

- a. Penunjuk personalia  
Yaitu menunjuk seseorang yang bertanggung jawab atas pembangunan gedung. Petugas yang ditunjuk bertanggung jawab atas perencanaan serta menyiapkan perlengkapan perpustakaan, aktif dalam semua tahap pembangunan, mulai dari penyusunan persyaratan gedung hingga pembangunan fisik.
- b. Prinsip desain gedung  
Gedung perpustakaan yang dibangun hendaknya memiliki desain fungsional dari pada monumental artinya desain yang dibuat ada

---

<sup>50</sup> Evi Noerma Yuniata, "Perencanaan dan Perancangan Gedung, Tata Ruang Dan Perlengkapan Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Medan" *Skripsi*, (Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2011), h. 12.

manfaatnya, bukan hanya merupakan hiasan sebagai bagian sebuah monumen. Karena perencanaan gedung hendaknya memperhitungkan 10 tahun mendatang.

c. Kegiatan Pra-Perencanaan

Petugas yang ditunjuk dalam pelaksanaan pembangunan gedung ini sebaiknya seorang pustakawan karena dia memahami kebutuhan perpustakaan.

d. Perkiraan Ruang

Dalam perencanaan ruangan perlu dipertimbangkan kebutuhan ruang perpustakaan dialokasikan untuk koleksi, staf dan keperluan lain.

e. Panitia Pembangunan gedung

Arsitek yang dipilih adalah arsitek yang dapat diandalkan dalam arti dia mampu mendesain gedung perpustakaan yang menarik namun fungsional dalam batas dana yang tersedia. Maka dari itu antara arsitek dan pengelola perpustakaan harus terus berkomunikasi dan bekerja sama untuk memahami kebutuhan perpustakaan.

f. Pemilihan lokasi

Pemilihan lokasi hendaknya memperhitungkan kenyamanan pemakai, perluasan masa mendatang, ketersediaan tanah, dan dana. Lokasi perpustakaan berpengaruh besar terhadap pemakai, misalnya perpustakaan umum yang jauh dari fasilitas angkutan umum pasti akan berkurang pengunjungnya. Untuk perpustakaan umum, lokasi yang dipilih hendaknya merupakan lokasi yang sering mudah dikunjungi.

g. Rencana Pendahuluan

Program pembangunan gedung yang disiapkan oleh pustakawan akan merupakan dasar pelaksanaan bagi arsitek. Dalam penyusunan rencana pendahuluan, pustakawan hendaknya memegang peran peting. Pustakawan juga harus memperhatikan bahwa gedung yang

akan akan dibangun bersifat ekonomis, nyaman, serta tersedia kemungkinan perluasan pada masa mendatang.

#### h. Rencana Akhir dan Spesifikasi

Rencana final, sering disebut rencana kerja mencakup rencana lantai, elevasi, dan seksi dan rincian struktur. Semuanya ini memberikan deskripsi grafis ditinjau dari sudut fisik. Rencana pembangunan ditunjang dengan spesifikasi tertulis untuk memberi tipe dan kualitas material yang digunakan serta informasi lain yang diperlukan untuk pemborong dan juga disertai dengan gambar melukiskan disain sitem ventilasi, dan sitem penerangan. Disain tambahan mencakup disain serta lokasi perabot umum dan khusus mencakup rak, perabotan, dan sebagainya. Pustakwan harus memeriksa dengan cermat gambaran tata letak perabot, lantai, langit-langit, dan sebagainya.<sup>51</sup>

Menurut Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 tentang gedung perpustakaan harus mempunyai:

1. Gedung perpustakaan
  - a. Luas gedung sekurang-kurangnya 0,008 m<sup>2</sup> per kapita dikalikan jumlah penduduk
  - b. Memenuhi standart kesehatan, keselamatan, kenyamanan ketenangan, keindahan, pencahayaan, keamanan, dan sirkulasi udara
  - c. Perencanaan gedung memungkinkan pengembangan fisik
  - d. Memenuhi aspek teknologi, ergonomik, konstruksi, lingkungan, efektifitas, efesiensi, dan kecukupan
  - e. Berbentuk permanen
  - f. Memperhatikan kekuatan dan memenuhi persyaratan konstruksi lantai untuk ruang koleksi perpustakaan

---

<sup>51</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* ( Jakarta:Gramedia, 1993) h .303-308





### 3. Disain Gedung

Sesuai dengan tujuan penyelenggaraan perpustakaan yang telah ditentukan instansi penanggungnya, maka fungsi/tugas perpustakaan akan berbeda antara satu dengan yang lain sesuai dengan jenis perpustakaan tersebut. Fungsi dan tugas yang diemban oleh perpustakaan akan menentukan kegiatan yang dilaksanakannya. Kegiatan yang dilaksanakan membutuhkan ruangan dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut.

Hal ini akan menentukan susunan dan luas ruangan dalam pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan sistem yang telah ditentukan. Hal ini akan menentukan susunan dan luas ruangan yang dibutuhkan dalam gedung (Ruang perpustakaan). Hal ini juga akan mempengaruhi desain gedung/ruang perpustakaan yang dibutuhkan baik bentuk dan luasnya. Untuk mencapai tujuan dan terlaksananya fungsi perpustakaan.

Disain gedung harus ekonomis, baik dalam pembangunannya maupun dalam pemeliharannya. Dengan demikian pemeliharaan gedung dapat ditekan seminimum mungkin. Menurut Soejono Trimo dalam mengadakan perencanaan gedung perpustakaan, pustakawan ataupun pengelola perpustakaan harus bersama-sama dengan pihak-pihak lain yang turut berkepentingan dalam masalah pendirian suatu gedung perpustakaan haruslah mempertimbangkan minimal unsur-unsur berikut ini:

- a. Untuk apa perpustakaan itu didirikan ?
- b. Apa fungsi dan progara yang akan dikerjakannya ?
- c. Berapa jumlah *man power* yang diperluka/ada?

- d. Siapa sajakah yang akan dilayani perpustakaan ?
- e. Bahan pustaka, perlengkapan dan perabot apa saja yang akan ditampung dalam gedung /ruangan perpustakaan itu ?
- f. Berapa anggaran tersedia untuk itu ?

Dengan merumuskan hal-hal tersebut secara cermat maka bentuk gedung perpustakaan, jumlah luas ruangan yang akan dibutuhkan, serta tata ruangnya dapat didesain secara baik sesuai dengan kebutuhan dan tugas dari perpustakaan tersebut.<sup>53</sup> Dalam perencanaan bangunan atau ruangan perpustakaan perlu juga diperhatikan alokasi luas lantai, pembagian ruangan menurut fungsi, tata ruang, struktur, utilitas, pengamanan ruangan, dan rambu-rambu. Disamping itu, perlu dipikirkan pula ares perluasan minimal masa sepuluh tahun mendatang (Depdikbud, 1994).

Agar masyarakat segera mengetahui keberadaan perpustakaan, maka penempatan perpustakaan perlu memilih lokasi yang strategis, disamping itu perlu mempertimbangkan bahwa perpustakaan sering berhubungan dengan lembaga lain. Oleh karena itu dalam perencanaan tata letak perlu dipertimbangkan desain pintu utama, kelenturan, kesederhanaan desain, raut gedung, perluasan otomasi, dan area pengembangan.

- a. Pintu utama

Letak perpustakaan hendaknya sedemikian rupa sehingga hanya memerlukan satu pintu. Disamping itu, hendaknya diusahakan gar pemakai tidak usah berputas-putas lebih dulu sebelum mencapinya pintu masuk.

---

<sup>53</sup> Soejono Trimono, *Pengetahuan Dasar Dalam Perencanaan Gedung Perpustakaan*. h. 5

b. Kelenturan

Dalam usaha mengantisipasi perkembangan tuntutan informasi oleh masyarakat pemakai/pemustaka. Maka dalam perencanaan perpustakaan menuntut adanya kelenturan yang tinggi agar dapat mengikuti perubahan menuntut adanya kelenturan yang tinggi agar dapat mengikuti perubahan dengan hanya merubah strukturnya sedikit saja. Dengan demikian akan ada penghematan biaya.

c. Kesederhanaan desain

Idealnya perpustakaan itu nampak megah dan mudah dikenal dari kejauhan. Pemikiran ini memang bagus, namun demikian dalam desainnya perlu mempertimbangkan adanya perencanaan yang baik dengan kualitas bangunan yang tinggi, fungsi yang efektif, dan prinsip kesederhanaan. Kemudian ruang-ruangnya mudah diatasi sehingga pemakai perpustakaan dapat menentukan dan mencapai tempat pelayanan dengan mudah.

d. Raut gedung

Dalam perencanaan gedung perpustakaan perlu mengadopsi kepentingan pemustaka yang menderita cacat netra maupun invalid. Semestinya bagi mereka itu juga harus disediakan fasilitas yang memungkinkan mereka mampu mencapai koleksi ataupun pelayanan tanpa harus merepotkan oranglain.

e. Perluasan otomatisasi

Otomatisasi perpustakaan merupakan tuntutan tersendiri yang perlu diantisipasi dengan perencanaan yang matang. Untuk itu perlu dipikirkan tentang:

- 1) Ruang audio visual dengan pencahayaan yang baik
- 2) Fasilitas untuk memasang kabel-kabel agar lebih aman
- 3) Meubeler, seperti meja, kursi, lemari dan lainnya benar-benar digunakan sebagaimana fungsinya

f. Area pengembangan

Perkembangan dan pertumbuhan sulit dihentikan, meskipun telah muncul perpustakaan digital dengan pesatnya teknologi informasi. Oleh karena itu dalam perencanaan gedung perpustakaan, hendaknya dapat diantisipasi perkembangan kedepan minimal 10 tahun mendatang.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan gedung perpustakaan adalah desain pintu utama, kelenturan, kesederhanaan desain, raut gedung, perluasan otomasi, dan area pengembangan.

#### **4. Pihak-Pihak (Personil Yang Dilibatkan) Dalam Perencanaan Gedung Perpustakaan**

Untuk mempermudah kegiatan perencanaan gedung perpustakaan mulai dari pra pembangunan hingga pembangunan selesai, maka perlu diangkat panitia pembangunan perpustakaan. menurut soejono trimo setidaknya ada empat pihak yang turut menentukan perencanaan gedung suatu perpustakaan. ke empatnya adalah :

- a. Arsitek, dan juga beserta teamnya
- b. Pustakawan, sering pula mengikutsertakan seorang konsultan yang memang ahli dan berpengalaman dalam perencanaan pembangunan gedung perpustakaan
- c. Pimpinan institusi di mana perpustakaan yang bersangkutan bernaung ataupun teamnya yang ditunjuk dan diangkat oleh

---

<sup>54</sup> Lasa, *Desain Dan Tata Ruang Perpustakaan Madrasah* (Yogyakarta: 2005), h. 5-6  
Dikases tanggal 22 September 2018

pimpinan tadu dalam hal perencanaan pembangunan gedung perpustakaan

- d. Wakil ataupun orang yang ditunjuk oleh jawatan gedung-gedung yang memang menangani masalah gedung bangunan didaerah yang bersangkutan.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut Poople, Frazer G dalam skripsi yang dikutip oleh Evi Noerma Yunita adalah sebagai berikut:

- a. Pustakawan senior yang kaya pengalaman menurut Siregar tugas dari pustakwan senior ini adalah:
- 1) membuat perencanaan yang lengkap
  - 2) menyusun persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi dalam perencanaan pembangunan gedung perpustakaan
  - 3) melaksanakan pembangunan fisik. Yaitu pustakawan harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang dana dan juga pengembangan perpustakaan dimasa yang akan datang
- b. Arsitek, tugas dari arsitek adalah membuat desain gedung perpustakaan
- c. Konsultan gedung perpustakaan, membantu pustakawan dalam merencanakan gedung perpustakaan
- d. Pimpinan badan induk/komisi perpustakaan, pimpinan yang mengolah anggaran yang tersedia untuk perencanaan gedung perpustakaan

Dalam hal ini pustakwan dan arsitek diperlukan mengambil keputusan-keputusan dasar yaitu:

- 1) Rencana gedung yang akan dibuat.
- 2) Ukuran-ukuran yang harus dipenuhi.
- 3) Cara dan jalannya konstruksi bangunan.

---

<sup>55</sup> Soejono Trimo, *Pengatahuan Dasar: Dalam Perencanaan Pembangunan Gedung Perpustakaan*, h. 9.

- 4) Warna, hiasan dan lain-lain penyelesaian akhir.
- 5) Bahan yang dipakai bagi bangunan.
- 6) Pengaturan, suara dan air.
- 7) Pengaturan cahaya pada bagian – bagian gedung dan macamnya.
- 8) Instalasi – instalasi yang diperlukan terutama bagi penggunaan perlengkapan mekanis perpustakaan.
- 9) Bentuk dan rupa gedung tersebut dan
- 10) Kemampuan daya tampung gedung serta lokasinya.<sup>56</sup>

Sejalan dengan pernyataan diatas Sulistyio Basuki juga menjelaskan yang terlibat dalam perencanaan gedung perpustakaan adalah :

- a. Arsitek, arsitek yang dipilih adalah arsitek yang dapat diandalkan dalam arti mampu mendesain gedung perpustakaan yang menarik namun fungsionalnya dalam batas dana yang tersedia
- b. Putakawan, berperan dalam setiap proses perencanaan gedung perpustakaan
- c. Konsultan Perpustakaan, membantu pustakawan dalam perencanaan gedung perpustakaan, yaitu bersama-sama menentukan hubungan fungsioanal antara berbagai bagian struktur gedung
- d. Interior Decorator, untuk mendesain gedung perpustakaan
- e. Kepala lembaga yang membawahi perpustakaan seperti pimpinan perpustakaan
- f. Lain-Lainya Seperti dari bagian administrasi dan keuangan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Evi Noerma Yuniata, “Perencanaan dan Perancangan Gedung, Tata Ruang Dan Perlengkapan Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Medan” *Skripsi*, h. 12.

<sup>57</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* ( Jakarta:Gramedia, 1991), h. 307.

## 5. Penentuan Lokasi

Menurut Soejono Trimo dalam memilih penempatan lokasi perpustakaan ada sejumlah patokan pokok yang perlu dipegang teguh oleh setiap instansi perpustakaan antara lain:

- a. Hendaknya gedung perpustakaan ditempatkan dipusat dari kampus/kompleks lembaga penanggunnya
- b. Gedung perpustakaan harus terletak di arus lalu lintas manusia agar faktor aksesibilitas dapat tercapai setinggi-tingginya
- c. Segi manajemen menuntut perpustakaan berada dibawah satu atap, tetapi segi kemudahan dan aksesibilitas sering membawa corak yang lain.

Lebih lanjut lagi Soejono Trimo juga mengatakan dalam memilih lokasi perpustakaan harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Ditempatkan dipusat, Artinya kemudahan dicapai oleh para pemustaka perpustakaan dalam waktu yang relatif singkat dari pada arti letaknya yang sentral .
- b. Faktor traffic dan transport, agar perpustakaan dapat menarik perhatian para pembaca dan dicapai dengan semudah mungkin oleh para anggota perpustakaan, maka pendirian gedung perpustakaan harus diletakkan di tengah-tengah kota atau ditengah-tengah masyarakat.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Soejono Trimo, *Pengetahuan Dasar Dalam Perencanaan Gedung Perpustakaan* (Bandung: Angkasa, 1986), h.35-39.



Untuk perpustakaan umum, lokasi yang dipilih hendaknya merupakan lokasi yang sering dan mudah dikunjungi umum, bahkan kalau mungkin perpustakaan harus berada di lokasi yang sering didatangi orang dari pada tempat lain.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa ada beberapa persyaratan yang harus dipertimbangkan dalam penentuan lokasi gedung perpustakaan yaitu: berada di pusat gedung atau pusat lalu lintas orang, berada di tempat yang tenang dan diatur sedemikian rupa, jika kedua sifat tersebut tidak mungkin diperoleh secara bersamaan, maka tempat yang mudah dicapai lebih penting daripada tempat yang tenang.

## **C. Ruang Perpustakaan**

### **1. Pengertian Ruang**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ruang* adalah sela-sela antara dua deret, tiang atau antara empat tiang.<sup>59</sup> Ruang perpustakaan disediakan untuk menyimpan bahan pustaka, pengunjung staf (baik administrasi maupun operasional), ruang jasa, sarana perpustakaan seperti katalog dan sejenisnya. Ruang perpustakaan adalah salah satu unsur yang paling dominan dari ekstensi atau keberadaan suatu perpustakaan.<sup>60</sup>

Ruangan perpustakaan bukan sekedar sekat yang memisahkan ruang satu dengan ruang lainnya. Ruangan perpustakaan bukan sekedar sekat yang memisahkan ruang satu dengan ruang lainnya. Sedangkan menurut Siregar

---

<sup>59</sup> Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 433.

<sup>60</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 300

yang dikutip oleh Evi Noerma Yuniata ruangan perpustakaan adalah tempat atau bagian tertentu dalam satu gedung perpustakaan yang dipakai untuk meletakkan suatu barang tertentu yang mempunyai fungsi tertentu, yang dibatasi oleh alat pemisah atau penyekat.<sup>61</sup>

Jadi dengan penjelasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang perpustakaan adalah suatu ruang yang sekat oleh tiang untuk menyimpan barang tertentu yang mempunyai fungsinya.

## **2. Aspek Penataan Ruang**

Agar menghasilkan penataan ruangan perpustakaan yang optimal serta dapat menunjang kelancaraan tugas perpustakaan sebagai lembaga pemberi jasa, sebaiknya pustakawan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

### **a. Aspek fungsional**

Penataan ruangan harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan baik bagi petugas maupun bagi pemustaka

### **b. Aspek psikologis pemustaka**

Dari aspek ini tujuan penataan ruangan adalah agar pemustaka bisa nyaman, leluasa bergerak di perpustakaan dan merasa tenang. Kondisi ini dapat diciptakan melalui penataan ruangan yang harmonis dan serasi termasuk dalam hal penataan perabotan perpustakaan, pemilihan warna dinding juga dapat mempengaruhi

---

<sup>61</sup>Evi Noerma Yuniata, "Perencanaan dan Perancangan Gedung, Tata Ruang Dan Perlengkapan Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Medan" *Skripsi*, h.25

rasa senang. Maka dari itu pilihlah warna netral yang sangat menunjang suasana tenang diperpustakaan.

c. Aspek estetika

Keindahan penataan ruangan salah satunya bisa melalui penataan ruang dan perabot yang digunakannya. Penataan ruangan yang serasi, bersih dan tenag bisa mempengaruhi kenyamanan pemustaka untuk berlama-lama berada diperpustakaan.

d. Aspek keamanan bahan pustaka

Keamanan bahan pustaka bisa dikelompokkan dalam dua bagian. Pertama faktor keamanan bahan pustaka akibat kerusakan secara alamiah, harus memperhatikan masuknya sinar matahari dengan panas yang cukup tinggi secara langsung ke ruangan baik untuk dihindari dan kedua faktor kerusakan akibat manusia, perlu desain dan pengawasan untuk mengantisifasi kerusakan karena faktor manusia.<sup>62</sup>

### **3. Jenis-Jenis Ruang**

Menurut Buku Pedoman Perpustakaan Umum yang dikutip oleh Saria dalam skripsi Evi Noerma Yuniata. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan bahan pustaka, tempat melaksanakan kegiatan layanan perpustakaan dan tempat bekerja petugas perpustakaan. Suatu ruang perpustakaan sebaiknya dirancang dan dibangun sesuai dengan fungsi perpustakaan. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam perancangan

---

<sup>62</sup> Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009) h. 100-101

ruangan perpustakaan adalah dengan memperhatikan empat hal yang harus mempunyai ruangan diantaranya adalah :

- a. Jumlah Koleksi dan perkembangannya dimasa yang akan datang.
- b. Jumlah pemustaka atau masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan.
- c. Jumlah bentuk layanan perpustakaan yang disajikan.
- d. Jumlah petugas atau karyawan yang menggunakan ruangan.<sup>63</sup>

Penataan ruangan perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan semua kegiatan di perpustakaan baik aspek layanan maupun untuk kegiatan penyiapan semua sarana dan prasarana pendukung layanan perpustakaan. dalam buku pedoman tata ruang dan perabot tata ruang perpustakaan umum, minimum luas ruangan yang dibutuhkan untuk sebuah perpustakaan tingkat Kabupaten/Kota adalah 600 m<sup>2</sup>.<sup>64</sup>

#### **D. Sarana Perpustakaan Umum Yang Dibutuhkan**

Perabotan dan perlengkapan perpustakaan sangatlah penting untuk menunjang kelancaran kegiatan di perpustakaan, oleh karena itu perlu adanya perencanaan pengadaan perabot dan perlengkapan agar kegiatan di perpustakaan berjalan dengan efisien. Perlengkapan perpustakaan adalah alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan perpustakaan tidak

---

<sup>63</sup> Evi Noerma Yuniata “Perencanaan dan Perancangan Gedung, Tata Ruang Dan Perlengkapan Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Medan” Skripsi, h. 27.

<sup>64</sup> Almas Amaliasturah “Tinjauan Tata Ruang Dan Sarana Perpustakaan Umum Kota Bogor” Skripsi, (Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniorah, 2017), h. 15.

habis pakai seperti, meja, kursi, lemari, rak buku, papan pengumuman, dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

Sedangkan menurut Standart Nasional Perpustakaan sarana dan prasaran perpustakaan adalah segala sesuatu menunjang terselenggaranya suatu kegiatan perpustakaan, meliputi gedung dan segala yang diperlukan oleh perpustakaan. dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan perlengkapan perpustakaan adalah segala sesuatu untuk menunjang kegiatan yang ada diperpustakaan.

Ada beberapa hal umum yang perlu diperhatikan oleh perpustakaan dalam menentukan sarana perlengkapan dan perabotan bagi perpustakaan diantaranya:

- a. Jenis dan macam perlengkapan perpustakaan
- b. Harus cukup kuat sehingga digunakan untuk jangka waktu yang lama
- c. Konstruksi harus memungkinkan pemustaka tidak lekas merasa lelah misalnya kursi menggunakan bantalan dan tidak boleh terlalu keras
- d. Alat-alat mekanis atau alat elektronik hendaknya dibeli yang kuat dan suku cadangnya mudah untuk didapat
- e. Belilah barang yang benar-benar diperlukan agar tidak berlebihan
- f. Belilah barang dengan kualitas terbaik menurut kemampuan keuangan perpustakaan
- g. Belilah perlengkapan yang mudah dipelihara, memenuhi syarat kesehatan dan keamanan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press), h. 324.

<sup>66</sup> Almas Amaliasturah "Tinjauan Tata Ruang dan Sarana Perpustakaan Umum Kota Bogor" Skripsi, h.33.

## 1. Sarana Yang Diperlukan

Dalam perpustakaan stidaknya memiliki fasilitas perlengkapan dan perabot minimal sebagai berikut:

- a. Bahan perpustakaan, seperti buku pegangan, buku referensi, buku fiksi, majalah, koran dan lain sebagainya
- b. Gedung/ruang perpustakaan yang mencakup ruang penempatan buku dan media belajar, ruang pelayanan, ruang pengelola, ruang baca, ruang tempat penyimpanan tas.
- c. Perabot dan peralatan perpustakaan, diantaranya adalah rak buku, meja dan kursi baca, meja staf perpustakaan, lemari kartu catalog, meja sirkulasi atau meja peminjaman, peralatan/perabot lainnya.<sup>67</sup>

Sebagian perlengkapan dan perabotan tersebut harus sudah ada sejak perpustakaan yang bersangkutan sudah dibuka, sehingga tugas-tugas dan fungsinya dapat berjalan. Pembinaan seluruh perlengkapan dan perabot perpustakaan harus diorganisasikan dengan baik meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemakaian dan perawatannya. Semua proses itu merupakan sebuah sistem yang berjalan sistematis dan mekanistik, sehingga terhindar pemborosan, kerugian, dan kesalahan pengurus. Perlengkapan dan perabot terdiri atas sekurang-kurangnya rak buku, meja dan kursi untuk pegawai, lemari penyimpanan bahan pustaka, rak untuk memajang bahan pustaka, meja kusibaca, dan lemari katalog.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Almas Amaliasturah "Tinjauan Tata Ruang Dan Sarana Perpustakaan Umum Kota Bogor" Skripsi, h.33-34

<sup>68</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h.49